

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri dari keluarga Labiate. Hasil tanaman ini adalah minyak yang didapat melalui destilasi daun dan batang nilam. Tanaman nilam sebagaimana tanaman lainnya menghendaki kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhannya. Kondisi lingkungan seperti kesuburan tanah dan intensitas cahaya akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya.

Di Indonesia tanaman nilam merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Hampir seluruh minyak nilam yang dihasilkan diekspor dan sebagian kecil saja digunakan industri di dalam negeri. Tanaman nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting, penyumbang devisa lebih dari 45% dari total ekspor minyak atsiri Indonesia, bahkan untuk ekspor minyak nilam mencapai 1,276 ton dengan nilai 19.26 juta dolar Amerika (Effendi, 2011).

Pengembangan tanaman nilam di Gorontalo belum terlalu dilirik oleh para petani padahal tanaman nilam memiliki nilai ekonomi untuk dikembangkan di daerah Gorontalo. Selama ini kendala pemasaran masih dihadapi para petani penghasil nilam setempat, sehingga hanya mampu menjual hasil penyulingan minyak nilam ditempatnya langsung dengan harga rendah. Perbedaan harga cukup signifikan, dengan pedagang yang membeli nilam hanya seharga Rp.350.000/kg dan kemudian bisa dijual di sejumlah daerah di Pulau Sulawesi seharga Rp 1,3 juta/kg. Peran pemerintah sangat diharapkan dalam membantu petani dalam pemasaran minyak nilam untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Mulsa adalah suatu bahan yang dihamparkan diatas permukaan suatu pertanaman dengan maksud menjaga kelembaban tanah, mengurangi evaporasi, menekan pertumbuhan gulma dan mempertahankan suhu tanah. Tujuan dari pemulsaan adalah: a) melindungi agegat-agegat tanah dari daya rusak butiran-butiran hujan, b) meningkatkan penyerapan air oleh tanah, c) memelihara

temperatur dan kelembaban tanah, d) mengurangi volume dan kecepatan aliran permukaan. e) memelihara kandungan bahan organik tanah dan f) mengendalikan pertumbuhan tanaman pengganggu (Djojowasito *et al.*, 2007). Perlakuan mulsa alang-alang dan mulsa daun gamal mempengaruhi tinggi tanaman tomat pada 28 HST, jumlah daun dan rata-rata produksi perpetak (Dewi, 2013).

Kebutuhan unsur hara pada tanaman nilam sangat tinggi sehingga harus dilakukan pemberian pupuk jika tanah tidak dapat menyediakan unsur hara yang cukup bagi tanaman agar dapat untuk memenuhi kekurangan tersebut. Setiap jenis tanaman membutuhkan unsur hara dalam jumlah yang berbeda. Kesalahan pemberian unsur hara atau pupuk selain akan menyebabkan tanaman tidak dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal juga merupakan pemborosan tenaga dan biaya (tidak efisien). Agar menjadi pemupukan menjadi efisien, maka pemberian pupuk tidak cukup hanya melihat keadaan tanah dan lingkungan saja, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan pokok unsur hara tanaman (Maryani *et al.*, 2009).

Setiap jenis tanaman membutuhkan jenis dan jumlah unsur hara yang berbeda, demikian pula setiap pertumbuhan menghendaki pasokan unsur hara dalam jumlah yang berbeda, untuk itu pengkajian tentang waktu aplikasi pupuk perlu mendapatkan perhatian. Waktu pemupukan sangat tergantung dari kecepatan tanaman mengabsorpsi unsur hara yang dibutuhkan serta sifat dari jenis pupuk yang diberikan kedalam tanah. Pemupukan yang baik sebaiknya diaplikasikan pada waktu air tanah dalam jumlah yang cukup, tidak kering dan tidak mengalir. Perlakuan waktu aplikasi pupuk subur in saat tanam dan 28 HST mempengaruhi peningkatan jumlah daun,lingkar buah, panjang buah (Walsen, 2008). Phonska merupakan pupuk majemuk yang unsur hara N, P, dan K masing-masing sebesar 15% (Hartati, 2014).

Pupuk NPK Phonska merupakan salah satu produk pupuk NPK yang telah beredar di pasaran dengan kandungan nitrogen (N) 15%, Fosfor (P_2O_5) 15%, Kalium (K_2O) 15%, Sulfur (S) 10%, dan kadar air maksimal 2%. Pupuk majemuk ini hampir seluruhnya larut dalam air, sehingga unsur hara yang dikandungnya dapat segera diserap dan digunakan oleh tanaman dengan efektif (Kaya, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Jenis Mulsa Organik dan Waktu Aplikasi Pemupukan Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin* Benth)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jenis mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth)?
2. Bagaimana pengaruh waktu aplikasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth)?
3. Bagaimana interaksi jenis mulsa organik dan waktu aplikasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jenis mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth).
2. Mengetahui pengaruh waktu aplikasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth).
3. Mengetahui interaksi jenis mulsa organik dan waktu aplikasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan mulsa organik dan waktu aplikasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth).
2. Memberikan pengetahuan kepada petani cara penggunaan mulsa organik dan waktu aplikasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth).
3. Sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai pemanfaatan mulsa organik dan waktu aplikasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth).

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh jenis mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth).
2. Terdapat pengaruh waktu aplikasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth).
3. Terdapat interaksi jenis mulsa organik dan waktu aplikasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil nilam (*Pogostemon cablin* Benth).